

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
(Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 1 Awirarangan Kuningan)

Oleh:  
Lilis Susilawati, S.Pd  
Arrofa Acesta, M.Pd

ABSTRAK

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa SDN 1 Awirarangan Kuningan. Hal tersebut di tunjukan dengan masih adanya siswa yang belum mencapai KKM, yaitu sebesar 70. Hal ini di duga karena guru hanya menerapkan model ceramah saja. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar pada siswa yang mendapatkan pembelajaran melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Example Non Example* dengan hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran melalui model pembelajaran melalui metode ceramah pada mata pelajaran IPA di SDN 1 Awirarangan. Metode yang di gunakan adalah Quasi Eksperimen dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SDN 1 Awirarangan. Desain penelitiannya menggunakan *Nonequivalent Pretest-Posttest Control Geoup Design*. Alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini melalui tes. Setelah perangkat disusun, dilakukan uji coba validitas, tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan uji pembeda dua rata-rata (uji t) Hasil penelitian ini menunjukkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example Non Example* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di bandingkan dengan metode ceramah.

Kata Kunci : *Example Non Example*. Hasil Belajar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah unsur terpenting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dia miliki untuk menunjang kehidupannya. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus memperhatikan kendala yang dialami oleh muridnya, karena seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh siswanya.

Salah satu cara yang ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan model mengajarnya. Model mengajar pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Pemilihan model mengajar ini perlu diperhatikan karena tidak semua materi dapat diajarkan. Hal ini di maksudkan agar pengajaran pada mata pelajaran IPA dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan tidak membosankan. Rendahnya daya serap siswa ini disebabkan oleh adanya anggapan bahwa IPA merupakan penekanan pada penugasan kompetensi melalui serangkaian

proses ilmiah. Sehingga proses pembelajaran IPA bukan hanya penugasan kumpulan ilmu pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada bulan November 2016 kepada salah satu guru kelas IV SDN 1 Awirarangan masih belum dapat memaksimalkan hasil belajar siswa seperti kurangnya hasil belajar siswa yang belum memenuhi kriteria. Hal tersebut dapat diidentifikasi dari model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Pada umumnya guru cenderung lebih dominan menggunakan metode pembelajaran konvensional, pembelajaran dimana guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berkurang dan hanya bergantung kepada guru. Model pembelajaran ini berkisar kepada pemberian ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Akibatnya dalam proses pembelajaran siswa jadi kurang semangat

dan dianggap sebagai pelajaran yang membosankan.

Konsekuensi dari penerapan metode konvensional dapat di lihat dari

hasil belajar siswa belum optimal, sebagaimana tampak dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Nilai Ulangan Harian Siswa SDN 1 Awirarangan**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Di atas KKM		Dibawah KKM	
			Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
IV A	35	70	8	32%	17	68%
IV B	35	70	10	40%	15	60%

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan terkait hubungan antara penggunaan suatu model pembelajaran dengan hasil belajar yang kurang memuaskan. Djamarah (dalam Kurniawati, 2012:5) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran sangat menentukan hasil belajar mengajar. Terkait dengan hal tersebut, maka dirasakan perlu menerapkan suatu model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran di SD khususnya pada mata pelajaran IPA. Salah

satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *example non example*. Model *example non example* merupakan model yang menggunakan gambar sebagai media penyampaian pembelajaran. *Example non example* mendorong siswa untuk belajar lebih kritis dengan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disediakan (Suyatno, 2009). Penggunaan model pembelajaran *examples non examples* lebih

mengutamakan konteks analisis siswa, karena konsep yang diajarkan diperoleh dari hasil penemuan dan bukan berdasarkan konsep yang terdapat dalam buku. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *example non example* diharapkan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran. Adapun kelebihan dari Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Example Non Example* di antaranya yaitu :

- a) Siswa memiliki pemahaman dari sebuah definisi dan selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih lengkap
- b) Model ini mengantarkan siswa agar terlibat dalam sebuah penemuan dan mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari gambar- gambar yang ada
- c) Ketika model ini diberikan ,maka siswa akan mendapatkan dua konsep sekaligus karna ada dua gambar yang akan diberikan dimana salah satu gambar yang sesuai dengan materi dan gambar lainnya tidak
- d) Model ini akan membuat siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar

- e) Siswa mendapatkan pengetahuan yang aplikatif dari materi berupa contoh gambar
- f) Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya secara pribadi.

Adapun kelemahan dari Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Example Non Example* di antaranya yaitu :

- a) Kekurangan model ini adalah keterbatasan gambar untuk semua materi pembelajaran, karena tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar
- b) Model ini tentu saja akan menghabiskan waktu yang lama, apalagi jika antusias siswa yang besar terhadap materi tersebut

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2015: 114). Desain atau pola yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Pola atau rancangannya menurut

Arikunto (2006:86), adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian  
*Nonequivalent Control Group Design*

<b>KELOMPOK</b>	<b>PRETEST</b>	<b>PERLAKUAN</b>	<b>POSTEST</b>
EKSPERIMEN	<i>O1</i>	<i>X1</i>	<i>O2</i>
KONTROL	<i>O1</i>	<i>X2</i>	<i>O2</i>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* pada materi Penggolongan Hewan dengan tujuan untuk melihat pengaruh pembelajaran tersebut terhadap peningkatan hasil belajar siswa telah dilaksanakan oleh peneliti dengan berbagai persiapan yang matang. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan perencanaan (*plaining*) mulai dari pembuatan perangkat penelitian yang terdiri dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen-instrumen penelitian yang terdiri dari, Lembar Kerja Siswa (LKS), soal-soal tugas individu. Kegiatan penelitian ini, dilanjutkan dengan melaksanakan observasi kelas dengan tujuan untuk melakukan pemilihan sampel yang dilakukan secara acak (*random*). Hasil *random* ini terpilih kelas IV A SD NEGERI 1 AWIRARANGAN dengan jumlah siswa

sebanyak 35 orang sebagai kelas Eksperimen dan kelas IV B SD NEGERI 1 AWIRARANGAN dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang sebagai kelas kontrol. Tahap selanjutnya, penelitian dilaksanakan dengan melakukan kegiatan pembelajaran dikelas eksperimen dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* dan dikelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Kegiatan awal yang dilaksanakan di kelas eksperimen adalah menyiapkan kelas kemudian mengelompokkan siswa secara heterogen. Selanjutnya siswa diberikan lembar kerja siswa kelompok untuk menyelesaikan sebuah topik permasalahan yang diberikan. Sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dimulai dengan menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Kemudian guru mendemonstrasikan materi yang akan dipelajari oleh siswa siswa. Setiap akhir pengembangan

kompetensi, siswa diberikan tes dengan tujuan untuk melihat hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan skor rata-rata 81,14 sedangkan kelas kontrol memperoleh skor rata-rata 78,8

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar siswa kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen pembelajarannya, siswa dapat menyelesaikan suatu topik dengan cara berdiskusi dengan teman sekelompoknya dan siswa dapat saling bertukar pendapat tentang apa yang mereka ketahui, beda halnya dengan pembelajar an kelas kontrol dimana guru lebih mendominasi dalam hal pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam hal ini siswa kurang meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* mudah dilakukan karena memiliki konsep dasar memberikan dan memunculkan sebuah permasalahan untuk merangsang siswa bereaksi dan melakukan pemecahan masalah tersebut, sedangkan perlakuan dikelas kontrol adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang

kurang efektif dalam peningkatan hasil belajar siswa karena guru lebih banyak menguasai pembelajaran dibandingkan siswanya.

Model pembelajar an kooperatif tipe *Example Non Example* cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajar arannya membangun sebuah lingkungan sosial yang kooperatif dan mengajari keterampilan bernegosiasi, menyelesaikan konflik serta beberapa penyelesaian masalah demokrasi.

Pembelajaran Kooperatif tipe *Example Non Example* ini sangatlah ideal diterapkan dalam pembelajaran IPA karena dengan topik IPA yang cukup luas dan desain tugas- tugas atau sub-sub yang mengarah kepada kegiatan metode ilmiah.

Hipotesis penelitian yang berbunyi terdapat perbedaan *gain* (Peningkatan) hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan metode konvensional (kelas kontrol) dengan kelas yang menggunakan model

pembelajaran Kooperatif tipe *Example Non Example* (kelas eksperimen) dapat diterima karena menurut hasil perbandingan uji t yang hasilnya  $t_{hitung} (3,8) > t_{tabel} (2,66)$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau terdapat pengaruh pembelajaran IPA yang menggunakan Model Pembelajar an

Kooperatif Tipe *Example Non Example* pada materi Penggolongan Hewan dibuktikan pula dengan penelitian terdahulu menurut Wardika yang menyatakan hipotesis dapat diterima menurut hasil perhitungan uji  $t_{hitung}$  (4,302) >  $t_{tabel}$  (2,021) hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis diterima. Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example Non Example* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SD NEGERI 1 AWIRARANGAN.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* akan membantu siswa lebih aktif, dan juga akan membantu siswa untuk lebih percaya diri. Manfaat yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* salah satunya yaitu siswa lebih aktif dan lancar dalam mengungkapkan pendapat dan gagasan-gagasan yang mereka ketahui.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman . (2009). *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Affrizal Umam. (2011). Penerapan metode pembelajaran Example Non Example dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Diunduh dari <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=38018>, pada tanggal 23 maret 2017

Arifin Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Darmojo Hendro. (1992). *Pendidikan IPA 2*. Jakarta: Depdikbud

Dahlan, M.D. dkk. (1984). *Model-Model Mengajar*. Bandung : CV Diponegoro  
Djamarah. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah Syaiful Bahri, Zain Aswan. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Habibah, Syarifah. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Pada Materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional Kelas V SDN 70 Banda Aceh. Diunduh dari <http://www.jurnal.unsiyah.ac.id> pada tanggal 22 juli 2017

Harjanto, (1997). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Hidayat Ahmad. (2015). Model Kooperatif tipe Example Non Example untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daur Hidup Hewan di kelas IV SD Negeri 14/1

Sungai. Diunduh dari <http://journal.unp.ac.id> pada tanggal 13 maret 2017

Huda, M Iftahul. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Jemmars, (1980:25). *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung

Kurniasih Imas, Sani Berlin. (2015). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena

Mardiana. (2007). Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPA.: *UPI Bandung*

Nurgana. (1993). *Statistika Penelitian*. Bandung: CV Permadi

RR, Hake. (1999). *Analyzing Change/Gain Score. American Education Research Methodology*. <http://lists.asu.edu/cgi-bin/wa?A2=indo9903&L=aera—d&P=R6855>

Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru-Ed. 2 - Cet. 6*. Jakarta: Rajawali Pers

Samatowa, Usman, (2010). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks

Sanjaya, (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Predana Media Grup

Somantri. (2006). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia

Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi, Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Suprijono Agus. (2009). *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Surakhmad, Winarno. (1980). *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito

Suryaningtyas. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara  
Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.

Wardika. (2014). *Pengaruh Model Example Non Example Terhadap Hasil Belajar I Siswa Kelas V SD di Gugus III Kecamatan Tampaksiring*. Diunduh dari

<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/3091> pada tanggal 14 maret 2017

Wijaya.C dan Djadjuri (1984). *Metodologi Penelitian*. Bandung IKIP